

# ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2010-2014

**Retno Setyo Putri**

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Kasihan Bantul DIY 55183 Telepon +62 274 387656

E-mail: [retnosetyo79@yahoo.com](mailto:retnosetyo79@yahoo.com)

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan dan menentukan strategi kebijakan yang tepat untuk pembangunan ekonomi di Kabupaten Magelang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Shift Share, analisis Location Quotient (LQ), analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis Overlay, analisis Tipologi Klassen dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Magelang yaitu: sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; dan sektor informasi dan komunikasi. Strategi kebijakan yang tepat untuk mendukung pembangunan di Kabupaten Magelang adalah dengan meningkatkan akses pemasaran, permodalan teknologi dan jaringan usaha, meningkatkan produktivitas dan mengoptimalkan potensi ekonomi daerah dengan memberdayakan masyarakat dalam mengelola sektor unggulan daerah. Serta mengikutsertakan sektor non basis sebagai penunjang sektor unggulan daerah.

Kata kunci : sektor unggulan, pembangunan ekonomi, strategi.

## ABSTRACT

*The aims of this research are to analyze leading sector and determine the appropriate strategies to economic development in Magelang Regency. The analysis methodologies are used in this research are Shift Share analysis, location Quotient analysis (LQ), Growth Ratio Model analysis (MRP), Overlay analysis, Klassen Typology analysis and SWOT analysis. The result of the study show that the sectors are become leading sector in Magelang are; transportation and warehousing sectors; food and drinks sectors; and information and communication sectors. The appropriate policy strategies to support economic development in Magelang Regency are increasing marketing access, finance and business network, increasing productivity and optimizing local economic by empowering society in manage local leading sectors also involving non base sectors as local leading supporting sectors.*

*Keywords: leading sectors, economic development, strategies.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan pada era otonomi daerah menitikberatkan pada kemandirian daerah untuk menggali dan mengelola potensi yang ada di masing-masing daerah. Sejalan dengan Undang Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang Undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maka kewenangan daerah untuk melaksanakan program-program pembangunan daerahnya semakin luas.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Magelang tahun 2005-2025 diarahkan untuk mewujudkan visi sebagai Kabupaten Magelang yang maju, sejahtera, dan madani. Salah satu misi yang dilakukan dalam mewujudkan visi pembangunan jangka panjang daerah tersebut yaitu dengan cara membangun perekonomian daerah berbasis potensi lokal yang berdaya saing, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat dan pendapatan perkapita pada akhir periode pembangunan jangka panjang mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan kabupaten/kota yang maju di Indonesia; membaiknya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif sektor basis ekonomi (potensi lokal) daerah sehingga mampu menghasilkan komoditi berkualitas, berdaya saing global, menjadi motor penggerak perekonomian; semakin meningkatnya kualitas pelayanan lebih bermutu; semakin baiknya ketersediaan kebutuhan pokok didukung dengan swasembada pangan yang disertai dengan tersedianya instrumen jaminan pangan pada tingkat masyarakat; dan semakin optimalnya pemanfaatan aset dan produk daerah yang berdaya saing tinggi sebagai sumber kekayaan daerah.

Potensi yang dimiliki Kabupaten Magelang saat ini baik yang sudah digali maupun belum digali merupakan modal dasar bagi pengembangan wilayah Kabupaten Magelang. Potensi-potensi yang ada bila tidak mendapat perhatian khusus, selamanya akan menjadi potensi saja, bukan keluaran produknya yang penting. Kabupaten Magelang secara geografis memiliki letak yang strategis, karena merupakan jalur perlintasan dari Jawa Tengah ke Daerah Istimewa Yogyakarta, selain itu juga menjadi perlintasan jalur darat dari Jawa Tengah bagian Utara ke Jawa Tengah bagian Tengah maupun Selatan, serta dari Jawa Tengah bagian Barat ke Timur maupun sebaliknya. Oleh karena itu Kabupaten Magelang merupakan daerah yang memiliki intensitas transportasi tinggi, sehingga berperan penting dalam pengembangan perekonomian regional. Maka diperlukan kesiapan daerah dalam mengembangkan wilayah dan untuk mencapai tujuan tersebut, sudah seharusnya Kabupaten Magelang dalam menggali informasi lebih mengandalkan potensi yang dimiliki daerah tersebut baik berupa potensi sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal.

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Magelang. Dan untuk mengetahui strategi kebijakan yang tepat untuk pembangunan ekonomi di Kabupaten Magelang.

Penelitian ini berdasarkan atas teori teori, diantaranya sebagai berikut: (1) Teori Pola Pembangunan Chenery, analisis teori *Pattern of Development* memfokuskan terhadap perubahan struktur dalam tahap proses perubahan ekonomi, industri, dan struktur institusi dari perekonomian negara sedang berkembang, yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhannya. Penelitian yang

dilakukan Hollis Chenery tentang transformasi struktur produksi menunjukkan bahwa sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju ke sektor industri. Peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita yang terjadi di suatu negara, berhubungan erat dengan akumulasi kapital dan peningkatan sumber daya manusia (*human capital*).

(2) Teori Schumpeter, Joseph Schumpeter dalam teorinya menekankan pentingnya inovasi sebagai sumber utama pembangunan. Inovasi merupakan penemuan hal-hal baru yang diaplikasikan dalam masyarakat sehingga bisa meningkatkan efisiensi. Dalam kaitan ini, Schumpeter mencoba membedakan antara pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dengan perkembangan ekonomi (*economic development*). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai terjadinya peningkatan output karena peningkatan faktor produksi yang digunakan. Sedangkan pembangunan diartikan sebagai terjadinya peningkatan output karena adanya aktivitas inovasi dalam proses produksi (Hudiyanto, 2013).

(3) Teori Basis Ekonomi, teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dari penciptaan peluang kerja (*job creation*).

## METODE

### **Analisis Data**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif menjelaskan berdasarkan data-data, sedangkan analisis kualitatif menyimpulkan fenomena atau fakta. Teknik analisis kuantitatif yang digunakan analisis *shift share*, analisis *Location quotient* (LQ), analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis *Overlay*, dan analisis Tipologi Klassen. Dan analisis kualitatif yang digunakan adalah analisis SWOT untuk mengidentifikasi alternatif strategi dan kebijakan pembangunan yang berbasis sektor unggulan daerah. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Analisis *Shift Share***

Analisis *shift share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional).

Teknik *shift share* ini memilih pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah dalam kurun waktu tertentu yang terdiri atas perubahan sebagai akibat dari pengaruh pertumbuhan wilayah di atasnya (N), bauran industri (M) serta keunggulan kompetitif atau persaingan (C). Pengaruh pertumbuhan dari daerah di atasnya disebut pangsa (*share*), pengaruh bauran industri disebut proporsional *shift* dan pengaruh keunggulan kompetitif (*persaingan*) disebut

differential shift atau regional share. Jika suatu wilayah mempunyai industri-industri yang menguntungkan yang tumbuh lebih cepat daripada laju pertumbuhan daerah di atasnya disebut sebagai bauran industri ( $M_{ij}$ ). Sedangkan untuk persaingan adalah jika suatu industri tertentu di wilayah tertentu tumbuh lebih cepat di suatu wilayah daripada industri yang sama di tingkat yang lebih tinggi, maka untuk sektor tertentu di wilayah tertentu perubahan variabel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

$N_{ij} = E_{ij} (r_n)$  adalah pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$  adalah bauran industri sektor i di wilayah j

$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$  adalah keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

Keterangan :

$E_{ij}$  adalah nilai tambah sektor i di wilayah j (kabupaten/kota)

$E_{in}$  adalah nilai tambah sektor i di wilayah nasional

$E_n$  adalah nilai tambah nasional

Tanda \* menunjukkan tahun akhir analisis

Maka analisis *shift share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{ij} (r_n) + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij}(r_{ij} - r_n)$$

### ***Analisis Location Quotient (LQ)***

Analisis LQ merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Analisis LQ juga dipakai untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Perhitungan basis tersebut menggunakan variabel PDRB wilayah atas suatu kegiatan dalam struktur ekonomi wilayah.

Rumus perhitungan LQ adalah:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

$v_i$  adalah pendapatan dari industri di suatu daerah

$v_t$  adalah pendapatan total daerah tersebut

$V_i$  adalah pendapatan dari industri sejenis secara regional/nasional

$V_t$  adalah pendapatan regional/nasional

Kriteria pengukuran dari nilai LQ yang dihasilkan mengacu kepada kriteria yang dikemukakan Bendavid-Val dalam Kuncoro (2004) sebagai berikut:

Jika nilai  $LQ > 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah lebih besar dari sektor yang sama pada tingkat provinsi. Jika nilai  $LQ < 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah lebih kecil dari sektor yang sama pada tingkat provinsi. Jika nilai  $LQ = 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah sama dengan sektor yang sama pada tingkat provinsi.

## Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis MRP dilakukan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang menekankan pada kriteria pertumbuhan baik secara eksternal (provinsi) maupun internal (wilayah studi) (Yusuf, 1999). Dalam analisis MRP terdapat dua rasio pertumbuhan yaitu:

1. Rasio Pertumbuhan Wilayah studi (RPs), adalah perbandingan antara laju pertumbuhan sektor i di wilayah studi dengan laju pertumbuhan sektor yang sama di wilayah referensi. Formulasi matematis yang di gunakan adalah:

$$RPs = \frac{\Delta E_{ij}/E_{ij}(t)}{\Delta E_{iR}/E_{iR}(t)}$$

Dimana:

$$\Delta E_{ij} = E_{ij}(t+n) - E_{ij}(t)$$

$\Delta E_{ij}$  = perubahan pendapatan kegiatan i di wilayah studi pada periode waktu t dan t + n.

$\Delta E_{iR}$  = perubahan pendapatan kegiatan i di wilayah referensi pada periode waktu t dan t + n.

$E_{ij}$  = pendapatan kegiatan i di wilayah studi.

$E_{iR}$  = pendapatan kegiatan i di wilayah referensi.

2. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPR), adalah perbandingan laju pertumbuhan sektor i di wilayah referensi dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDRB di wilayah referensi). Formulasi yang digunakan adalah:

$$RP_R = \frac{\Delta E_{ir}/E_{ir}(t)}{\Delta E_R/E_R(t)}$$

$$\Delta E_{ir} = E_{iR(t+n)} - E_{iR(t)}$$

$$\Delta E_R = E_{R(t+n)} - E_{R(t)}$$

$\Delta E_{ir}$  = perubahan pendapatan kegiatan i di wilayah referensi.

$\Delta E_R$  = perubahan PDRB di wilayah referensi.

$E_R$  = PDRB di wilayah referensi.

$n$  = jumlah tahun antara dua periode.

Jika nilai  $RP_R$  atau  $RP_S > 1$ , maka  $RP_R$  atau  $RP_S$  dikatakan positif (+) dan jika  $RP_R$  atau  $RP_S < 1$ , maka  $RP_R$  atau  $RP_S$  dikatakan negatif (-).  $RP_R$  (+) menunjukkan pertumbuhan suatu kegiatan tertentu dalam tingkat provinsi atau kabupaten/kota lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB provinsi atau PDRB kabupaten/kota dan sebaliknya. Sedangkan  $RP_S$  membandingkan pertumbuhan kegiatan dalam tingkat wilayah kabupaten/kota dengan pertumbuhan kegiatan yang bersangkutan pada tingkat provinsi.

### **Analisis Overlay**

Analisis Overlay ini dimaksudkan untuk menentukan sektor atau kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi dengan menggabungkan hasil dari Metode Rasio Pertumbuhan (MRP) dan Location Quotient (LQ). Metode ini mempunyai 4 (empat) kemungkinan, yaitu:

1. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (+), menunjukkan suatu kegiatan yang sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun dari kontribusi.
2. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (-) menunjukkan suatu kegiatan yang pertumbuhannya dominan tetapi kontribusinya kecil. Kegiatan ini perlu lebih ditingkatkan kontribusinya untuk menjadi kegiatan yang dominan.

3. Pertumbuhan (-) dan kontribusi (+) menunjukkan suatu kegiatan yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusinya besar. Kegiatan ini sangat memungkinkan bahwa kegiatan sedang mengalami penurunan.
4. Pertumbuhan (-) dan kontribusi (-) menunjukkan suatu kegiatan yang tidak potensial baik dari kriteria pertumbuhan maupun kontribusi.

### ***Analisis Tipologi Klassen***

Analisis Klassen digunakan untuk melihat gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi. Gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan daerah ini, dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi daerah pada masa mendatang. Selain itu, hal tersebut juga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan daerah (Basuki & Gayatri, 2009).

Hasil analisis Tipologi Klassen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah. Tipologi Klassen dengan pendekatan sektoral (yang dapat diperluas tidak hanya di tingkat sektor tetapi juga subsektor, usaha ataupun komoditi) menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda yang dapat digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.**  
Klasifikasi Tipologi Klassen

Kontribusi Sektoral	Kontribusi Sektoral di Atas Rata-rata	Kontribusi Sektoral di Bawah Rata-rata
Pertumbuhan Ekonomi	(1) Sektor Ekonomi Andalan	(2) Sektor Ekonomi Potensial
Pertumbuhan Ekonomi di Atas Rata-rata	(3) Sektor Ekonomi Berkembang	(4) Sektor Ekonomi Tertinggal

Sumber: Sjafrizal, 2015

Persentase kontribusi sektor ekonomi dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kontribusi } i = \frac{Y_i}{Y_j} \times 100$$

Dimana:

$Y_i$  = Pendapatan sektor atau subsektor  $i$

$Y_j$  = PDRB wilayah Kabupaten Magelang

Sedangkan laju pertumbuhan dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100$$

Dimana  $Y$  merupakan pendapatan sektor atau subsektor dan  $t$  menunjukkan tahun analisis.

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT dalam penelitian ini mengkaji fenomena tentang faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat di Kabupaten

Magelang dan juga sebagai perumusan strategi pengembangan daerah. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis:

1. Strategi S-O, dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi S-T adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki suatu daerah untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi W-O diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi W-T, didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Analisis Shift Share***

Analisis Shift Share ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah sebagai daerah referensi (Nij) terhadap perekonomian di Kabupaten Magelang sebagai daerah studi, selain itu untuk mengetahui pertumbuhan PDRB riil selama tahun penelitian dan juga untuk mengetahui pengaruh dari bauran industri (Mij) dan keunggulan kompetitif (Cij) terhadap perekonomian daerah di Kabupaten Magelang.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Shift share Nilai PDRB Kabupaten Magelang**  
**Tahun 2013-2014 (Jutaan Rupiah)**

Sektor	2013				2014			
	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	198128	-99941	-73352	24835	203525	-314366	18418	-92423
Pertambangan dan Penggalian	36330	7262,3	-1926	41666	39711	7937,36	-19851	27797
Industri Pengolahan	186934	8552,8	310268	505755	214156	103557	29491	347204
Pengadaan Listrik dan Gas	560,97	361,99	-88,594	834,37	615,81	-308,57	174,33	481,57
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	929,88	-888,8	-94,163	-53,054	986,19	-358,11	-499,9	128,17
Konstruksi	83284	-3946	19083	98420	92248	-17695	13578	88132
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	129609	-12490	7986,8	125106	141539	-27830	-17179	96530
Transportasi dan Pergudangan	32372	26332	6347,7	65052	37513	24624,7	7358,8	69496
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	34136	-4531	-8218,9	21386	38583	15752,9	-2158	52178
Informasi dan Komunikasi	34700	19225	7370,4	61295	42372	59334,5	23048	124754
Jasa Keuangan dan Asuransi	22177	-3597	-3692,2	14888	24763	-5473,5	8256,8	27546
Real Estat	17922	8905,5	1625,6	28454	19969	6524,29	-5123	21371
Jasa perusahaan	2028,1	2751,8	1245	6024,9	2320,3	1240,14	136,39	3696,8
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	33178	-16104	515,41	17590	35174	-30118	-737,3	4318,6
Jasa Pendidikan	41086	35066	-22335	53817	47700	41869,2	601,15	90170
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6189,5	2382,1	-1615,1	6956,5	7377,3	7874,47	2694,5	17946
Jasa Lainnya	19064	15170	5473,1	39708	21845	12453,2	1195,9	35494

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, (data diolah)

Tabel 5.1 di atas, menyajikan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis shift share. Terlihat bahwa pada tahun 2014 pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) pada semua sektor mempunyai efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB di Kabupaten Magelang. Secara keseluruhan bila melihat pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah terhadap perekonomian di Kabupaten Magelang, menunjukkan kenaikan bila dibandingkan

pada tahun 2013. Secara keseluruhan hal ini berarti bahwa kontribusi dan peran pemerintah pusat dalam kegiatan ekonomi daerah cukup mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) pada tahun 2014 terdapat 10 (sepuluh) sektor yang bernilai positif. Pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2014 terdapat 11 sektor yang bernilai positif. Untuk jumlah keseluruhan (Dij) pada tahun 2014 hanya terdapat satu sektor yang bernilai negatif yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan artinya bahwa pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Magelang relatif lebih lambat dibanding pertumbuhan PDRB sektor yang sama di tingkat provinsi.

### ***Analisis Location Quotient (LQ)***

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis. Metode analisis ini juga dipakai untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional.

Berdasarkan analisis LQ di Kabupaten Magelang pada tahun 2010-2014 dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 sektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$ . Dan terdapat 6 (enam) sektor yang memiliki nilai  $LQ < 1$  di Kabupaten Magelang. Kesebelas sektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$  di Kabupaten Magelang yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalan; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor real estat; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; dan sektor jasa lainnya. Sektor-

sketor tersebut merupakan sketor basis yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Magelang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien LQ lebih dari satu. Hal ini menunjukkan bahwa sketor-sketor tersebut mampu memenuhi kebutuhan di wilayah Kabupaten Magelang dan cenderung mampu untuk mengekspor ke wilayah lain.

### **Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)**

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi analisis Location Quotient (LQ) guna menentukan sketor unggulan. Pada dasarnya alat analisis ini sama dengan alat analisis LQ, perbedaannya terletak pada kriteria penghitungannya. Analisis LQ menggunakan kriteria distribusi, sedangkan Model Rasio Pertumbuhan menggunakan kriteria pertumbuhan. Identifikasi sketor unggulan dilakukan dengan memberikan tanda positif (+) dan tanda (-). Tanda positif (+) diberikan untuk koefisien komponen yang memiliki nilai lebih dari satu. Dan tanda negatif (-) diberikan untuk koefisien komponen yang memiliki nilai kurang dari satu.

Berdasarkan hasil perhitungan MRP di Kabupaten Magelang selama tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa sketor ekonomi yang mempunyai nilai  $RP_R$  positif (+) dan nilai  $RP_s$  positif (+) yaitu sketor industri pengolahan; sketor pengadaan listrik dan gas; sketor transportasi dan pergudangan; sketor penyediaan akomodasi dan makan minum; sketor informasi dan komunikasi; sketor jasa perusahaan; dan sketor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hal ini berarti pada periode tahun 2010-2014, sketor-sketor tersebut merupakan sketor yang potensial baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten karena

mempunyai pertumbuhan yang menonjol dari sektor ekonomi yang lain. Sehingga pembangunan di sektor tersebut harus lebih ditingkatkan dan diperhatikan.

### ***Analisis Overlay***

Dari hasil perhitungan analisis *overlay* di Kabupaten Magelang tahun 2010-2014 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; dan sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai RPs positif (+) dan LQ positif (+). Hal ini menunjukkan sektor-sektor tersebut merupakan sektor unggulan atau sangat dominan karena memberikan pertumbuhan dan kontribusi yang besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan di Kabupaten Magelang.
- Sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor konstruksi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor jasa perusahaan dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai RPs positif (+) dan LQ negatif (-) menunjukkan sektor yang pertumbuhannya dominan tetapi kontribusinya kecil. Artinya sektor ini perlu lebih ditingkatkan dan dikembangkan untuk menjadi sektor yang dominan.
- Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalan; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor real estat; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya memiliki nilai RPs negatif (-) dan LQ positif (+) merupakan sektor yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusinya besar.

### **Analisis Tipologi Klassen**

Analisis Tipologi Klassen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi.

**Tabel 3.**  
Klasifikasi Sektor Ekonomi Kabupaten Magelang  
Tahun 2010-2014

Kontribusi Sektoral Pertumbuhan Ekonomi	Kontribusi Sektoral di Atas Rata-rata	Kontribusi Sektoral di Bawah Rata-rata
Pertumbuhan Ekonomi di Atas Rata-rata	<b>I Sektor Ekonomi Andalan</b> 1. Pertambangan dan penggalian 2. Transportasi dan Pergudangan 3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 4. Informasi dan Komunikasi 5. Jasa Pendidikan 6. Jasa Lainnya	<b>II Sektor Ekonomi Potensial</b> 1. Industri Pengolahan 2. Pengadaan Listrik dan Gas 3. Konstruksi 4. Jasa Keuangan dan Asuransi 5. Jasa Perusahaan 6. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
Pertumbuhan Ekonomi di Bawah Rata-rata	<b>III Sektor Ekonomi Berkembang</b> 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 3. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 4. Real Estat 5. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	<b>IV Sektor Ekonomi Tertinggal</b>

Sumber: Sjafrizal, 2015

Dari hasil perhitungan pada tabel 3 tampak terlihat bahwa sektor yang termasuk dalam kuadran I yang merupakan sektor ekonomi andalan atau tumbuh cepat di Kabupaten Magelang yaitu sektor pertambangan dan penggalian; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa pendidikan; dan sektor jasa lainnya.

Sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki laju pertumbuhan dan kontribusinya lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan dan kontribusi sektor yang sama di Jawa Tengah.

### **Analisis SWOT**

Pembangunan yang telah diraih oleh Kabupaten Magelang salah satunya didukung oleh langkah-langkah yang strategis dalam membangun daerah. Perencanaan pembangunan wilayah akan terwujud, jika Pemerintah Daerah menetapkan suatu keputusan yang tepat, sesuai dengan arah dan tujuan pembangunan. Dalam hal ini adalah memanfaatkan sektor unggulan daerah.

#### 1. Strategi *Strenghts-Opportunities* (S-O).

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal guna memperoleh keuntungan bagi Kabupaten Magelang dalam pembangunan wilayahnya. Beberapa alternatif strategi S-O yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas SDA di sektor basis, serta penelitian dan pengembangan daerah untuk mengoptimalkan strategi pemanfaatan potensi daerah, meningkatkan produktivitas sektor unggulan daerah melalui pemanfaatan sumber daya untuk peningkatan kesejahteraan, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana-prasarana pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

**Tabel 4.**  
Matriks SWOT Pembangunan Sektor Unggulan Kabupaten Magelang

<p><b>INTERNAL</b></p> <p><b>EKSTERNAL</b></p>	<p align="center"><b>STRENGTH (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDA yang potensial pada sektor basis.</li> <li>2. Kebijakan Pemerintah Daerah untuk mengoptimalkan dimensi-dimensi otonomi daerah.</li> <li>3. Jumlah SDM yang cukup memadai.</li> <li>4. Sumber-sumber pendapatan asli daerah yang cukup potensial dan prospektif dikembangkan.</li> <li>5. Letak Kabupaten Magelang yang strategis.</li> </ol>	<p align="center"><b>WEAKNESS (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih perlu ditingkatkan produktivitas dan mutu hasil-hasil produksi sektor unggulan daerah.</li> <li>2. Belum memadainya sarana dan prasarana penunjang sektor basis.</li> <li>3. Kurangnya kualitas SDM.</li> <li>4. Terbatasnya permodalan dan teknologi.</li> </ol>
<p align="center"><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan mengelola potensi di daerah.</li> <li>2. Meningkatnya aktivitas dan intensitas perekonomian masyarakat sejalan semakin baiknya perekonomian global.</li> <li>3. Pangsa pasar produk unggulan daerah, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional.</li> <li>4. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan barang-barang industri dan jasa perdagangan.</li> </ol>	<p align="center"><b>STRATEGI S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas SDA di sektor basis, serta penelitian dan pengembangan daerah untuk mengoptimalkan strategi pemanfaatan potensi daerah (S1, S2, S3, S4, O1, O2).</li> <li>2. Meningkatkan produktivitas sektor unggulan daerah melalui pemanfaatan sumber daya untuk peningkatan kesejahteraan (S1, S3, S4, O1, O3, O4).</li> <li>3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana-prasarana pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat (S2, S4, S5, O2, O4).</li> </ol>	<p align="center"><b>STRATEGI W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan mutu hasil produksi di sektor unggulan, meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang sektor basis (W1, W2, O1, O2, O3).</li> <li>2. Meningkatkan kemampuan SDM melalui pengembangan lembaga pendidikan formal dan non formal dan pengelolaan SDA (W3, W4, O1, O2).</li> <li>3. Meningkatkan akses permodalan, manajemen, teknologi dan jaringan usaha (W4, O3, O4).</li> </ol>
<p align="center"><b>THREATS (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendahnya kemampuan bersaing dalam mutu penyelenggaraan pelayanan publik dan produk unggulan daerah.</li> <li>2. Cukup banyaknya aset Pemerintah Daerah yang belum dimanfaatkan.</li> <li>3. Terjadinya krisis multidimensional yang berakibat pada penurunan daya beli masyarakat.</li> <li>4. Degradasi kualitas lingkungan</li> </ol>	<p align="center"><b>STRATEGI S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan aneka usaha sektor unggulan daerah dengan berpedoman pada perencanaan teknis yang akurat (S1, S3, T1).</li> <li>2. Pemberdayaan kelembagaan daerah antar wilayah dan memperkuat lembaga keuangan (S2, S4, T2, T3).</li> <li>3. Meningkatkan kualitas lingkungan (S2, S4, S5, T4).</li> </ol>	<p align="center"><b>STRATEGI W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerataan dan perluasan pelayanan dasar melalui peningkatan pelayanan prima aparatur pemerintah dan partisipasi swasta dan masyarakat (W3, W4, T1).</li> <li>2. Meningkatkan kinerja pemerintah daerah melalui optimalisasi pendayagunaan sumberdaya milik daerah (W4, T2, T3).</li> <li>3. Meningkatkan pengelolaan tata ruang dan lingkungan hidup (W2, W4, T4).</li> </ol>

2. Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O).

Strategi W-O merupakan strategi yang disusun untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Beberapa alternatif strategi yang dihasilkan adalah dengan Meningkatkan mutu hasil produksi di sektor unggulan, meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang sektor basis, Meningkatkan kemampuan SDM melalui pengembangan lembaga pendidikan formal dan non formal dan pengelolaan SDA, dan Meningkatkan akses pemasaran, permodalan, manajemen, teknologi dan jaringan usaha. Strategi ini direkomendasikan untuk mengatasi kelemahan Kabupaten Magelang berupa terbatasnya permodalan dan teknologi.

3. Strategi *Strenghts-Threats* (S-T).

Strategi S-T merupakan strategi yang dibuat dengan menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal bagi pembangunan wilayah Kabupaten Magelang. Beberapa alternatif strategi S-T yang dihasilkan adalah dengan mengembangkan aneka usaha sektor unggulan daerah dengan berpedoman pada perencanaan teknis yang akurat, pemberdayaan kelembagaan daerah antar wilayah dan memperkuat lembaga keuangan, dan Meningkatkan kualitas lingkungan.

4. Strategi *Weaknes-Threats* (W-T).

Strategi W-T merupakan strategi yang diusulkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal yang ada. Beberapa alternatif strategi W-T yang dihasilkan adalah sebagai berikut: Pemerataan dan perluasan pelayanan dasar melalui peningkatan pelayanan prima aparatur

pemerintah dan partisipasi swasta dan masyarakat, meningkatkan kinerja pemerintah daerah melalui optimalisasi pendayagunaan sumberdaya milik daerah, dan meningkatkan pengelolaan tata ruang dan lingkungan hidup.

## **KESIMPULAN**

1. Hasil analisis shift share untuk kontribusi PDRB di Kabupaten Magelang selama tahun 2014 menunjukkan bahwa kabupaten Magelang mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah. Hal ini dapat dilihat dari dampak pertumbuhan ekonomi daerah (Dij) yang menunjukkan nilai positif di hampir semua sektor ekonomi. Begitu juga pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Tengah (Nij) terhadap perekonomian Kabupaten Magelang juga menunjukkan nilai positif pada semua sektor ekonomi. Sedangkan dampak yang dihasilkan dari pengaruh bauran industri (Mij) terdapat 10 (sepuluh) sektor yang bernilai positif. Sementara itu komponen pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) terdapat 11 (sebelas) sektor yang berniali positif. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa terdapat 11 (sebelas) sektor basis di Kabupaten Magelang, yaitu: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor real estat; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; dan sektor jasa lainnya. Hasil analisis MRP di Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa terdapat 7 (tujuh) sektor yang merupakan sektor potensial yaitu: sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor transportasi dan pergudangan; sektor

penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa perusahaan; dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Ketujuh sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol di tingkat provinsi dan tingkat kabupaten dengan nilai  $RP_R$  dan  $RP_S$  positif (+). Hasil analisis overlay di Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) sektor yang memiliki nilai  $RP_S$  dan LQ positif (+), yaitu: sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; dan sektor informasi dan komunikasi. Keempat sektor tersebut merupakan sektor yang pertumbuhannya dominan dan kontribusinya cukup besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan di Kabupaten Magelang. Hasil analisis tipologi klassen di Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) sektor yang termasuk sektor maju dan tumbuh pesat atau sektor ekonomi andalan, yaitu: sektor pertambangan dan penggalan; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa pendidikan; dan sektor jasa lainnya. Keenam sektor tersebut merupakan sektor basis dan memiliki laju pertumbuhan yang lebih tinggi di banding laju pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi.

2. Strategi kebijakan yang tepat untuk mendukung pembangunan di Kabupaten Magelang adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pemerintah daerah, meningkatkan akses pemasaran, permodalan teknologi dan jaringan usaha, meningkatkan kemampuan SDM, meningkatkan produktivitas dan mengoptimalkan potensi ekonomi daerah dengan memberdayakan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sektor unggulan daerah dan

mengikutsertakan sektor non basis sebagai penunjang sektor unggulan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi keempat. YKPN: Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Aziz, I. J. 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- BPS Kabupaten Magelang. 2015. Kabupaten Magelang Dalam Angka 2015. Diakses <http://magelangkab.bps.go.id>. tanggal 15 November 2015.
- \_\_\_\_\_. 2014. Kabupaten Magelang Dalam Angka 2014. Diakses <http://magelangkab.bps.go.id>. tanggal 3 Oktober 2015.
- \_\_\_\_\_. 2014. PDRB Kabupaten Magelang 2014 Tahun Dasar 2010. Diakses <http://magelangkab.bps.go.id>. tanggal 18 November 2015.
- \_\_\_\_\_. 2013. Tinjauan Ekonomi Kabupaten Magelang 2013. Diakses <http://magelangkab.bps.go.id>. tanggal 9 Oktober 2015.
- BPS Jawa Tengah. 2015. Jawa Tengah Dalam Angka 2015. Diakses <http://jateng.bps.go.id>. 15 November 2015.
- \_\_\_\_\_. 2014. Jawa Tengah Dalam Angka 2014. Diakses <http://jateng.bps.go.id>. 12 Oktober 2015.
- \_\_\_\_\_. 2013. Jawa Tengah Dalam Angka 2013. Diakses <http://jateng.bps.go.id>. 12 Oktober 2015.
- \_\_\_\_\_. 2014. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Jawa Tengah 2010-2014. Diakses <http://jateng.bps.go.id>. 15 November 2015.
- Basuki, A. T., & Gayatri, U. 2009. "Penentuan Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 10(1).
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Edisi Kelima. Erlangga: Jakarta.
- Ghufron. M. 2008. "Analisis pembangunan wilayah berbasis sektor unggulan kabupaten Lamongan propinsi Jawa Timur". *Doctoral dissertation*: Institut Pertanian Bogor.
- Hasani, A., & Satiawan, A. H. 2010. "Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003–2008". *Doctoral dissertation*: Universitas Diponegoro.

- Hudiyanto. 2013. *Ekonomi Pembangunan*. UMY: Yogyakarta.
- Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi Kelima. BPFE: Yogyakarta.
- Jhingan, M. L. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi Keenambelas. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kuncoro, M. 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Edisi Pertama. UPP AMP YKPN : Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Erlangga: Jakarta.
- Mangun, N. 2007. "Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sulawesi Tengah". *Doctoral dissertation*: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Ma'ruf, A. 2009. "Anatomi Makro Ekonomi Regional: Studi Kasus Provinsi DIY". *JEJAK*, 2(2).
- Mellyawanty, W. O. 2014. "Analisis Sektor Ekonomi Potensial dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian Kabupaten Gunungkidul Periode 2007-2012 (Kajian Produk Domestik Regional Bruto)". *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah yogyakarta.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang. 2008. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Magelang Tahun 2005-2025. Diakses <http://magelangkab.go.id>. 15 November 2015.
- Siregar, D. S. 2015. "Analisis Transformasi Struktur Perekonomian Di Kabupaten Lampung Utara Pada Tahun 2000–2013". *Doctoral dissertation*: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Sobetra, I., & Sanusi, A. 2015. "Analisis Struktur Ekonomi Dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung". *Prosiding Sembistek 2014*. 1(01), 292-312.
- Sjafrizal. 2015. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi daerah*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sukirno, S. 1994. *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. UII Press: Yogyakarta.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Edisi Pertama. Salemba Empat: Jakarta.
- Todaro, M., & Stephen C. S. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi kesebelas. Erlangga: Jakarta.
- Yuliadi, I. 2007. *Perekonomian Indonesia: Masalah dan Implementasi Kebijakan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. UPFE-UMY: Yogyakarta.
- Yusuf, M. 1999. "Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung". *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. 47(2), 219-233.